

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil Uji Unit Root Test sebagian variabel belum stasioner pada tingkat level atau $I(0)$ yaitu inflasi dan suku bunga belum stasioner. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas untuk variabel Tingkat Inflasi dan BI Rate nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha=5\%$ dan nilai ADF t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritisnya (*Mackinnon Critical Values*) pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan dengan uji derajat integrasi. Sehingga seluruh variabel stasioner pada tingkat first difference.
2. Model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) dapat menjelaskan perilaku pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini nilai ECT (*Error Correction Term*) 0,526368 dengan probabilitas 0.0000 dan nilai t-statistik 21,28540 > t-tabel $\alpha=5\%$ dan $df=n-k$ ($df=36-4=32$) yaitu sebesar 2,03693. Nilai koefisien ECT bertanda positif dan secara statistik signifikan berarti model spesifikasi *ECM* Domowits-El Badawi yang digunakan dalam penelitian ini valid (Setyowati, 2003:162-186). Nilai koefisien ECT (*Error Correction Term*) dapat mempengaruhi seberapa cepat atau lambat keseimbangan dapat tercapai kembali.
3. Dari hasil Error Corecction Model dalam jangka pendek bahwa variabel inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar (kurs) terdapat tanda negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Error Correction Model dalam jangka panjang dari hasil penelitian bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Suku bunga

BI dan nilai tukar (kurs) berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Dari hasil estimasi dengan menggunakan analisis Error Correction Model (ECM) dalam jangka pendek diperoleh variabel tingkat inflasi, BI rate, dan nilai tukar (kurs) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sementara dari hasil estimasi dengan menggunakan analisis Error Correction Model (ECM) dalam jangka panjang diperoleh variabel tingkat inflasi, BI rate, dan nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang antara variabel inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar (kurs) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

5.2 Saran

1. Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dipengaruhi oleh banyak faktor menjadi acuan bagi pelaku pasar di bursa saham dalam memperhatikan tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham syariah itu sendiri. Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah tersebut, maka seharusnya para pelaku di bursa saham dapat menjadikan faktor-faktor tersebut sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi saham syariah dengan tepat.
2. Bagi Pemerintah khususnya Bank Indonesia harus tetap menjaga kestabilan moneter terutama, suku bunga, inflasi dan kurs hal ini penting karena memberikan pengaruh terhadap harga saham terutama saham yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia yang saat ini semakin berkembang. Bagi para investor yang berminat melakukan investasi pada saham yang sesuai dengan syariat Islam dapat memilih saham dalam kelompok ISSI, melihat perkembangan ISSI yang mengalami

peningkatan yang cukup baik, dan hal lain yang patut dipeertimbangkan untuk memilih saham – saham yang berada dalam kelompok ISSI.

3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui masih rendah hasil koefisien determinasi yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap model regresi sehingga penelitian lebih lanjut dapat dimasukkan beberapa variabel lainnya yang dianggap mampu mejelaskan model regresi secara signifikan seperti jumlah uang beredar, harga minyak dunia atau variabel lainnya.
4. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan periode waktu penelitian yang lebih panjang sehingga sampel yang digunakan semakin banyak dan hasil penelitian akan lebih akurat.